

---

## Penggunaan Model Sinetika Analogi Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek (Cerpen) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kasiman Tahun Ajaran 2021/2022

Mega Anissa Dwi Harnum Pitaloka<sup>1</sup>, Fathia Rosyida<sup>2</sup>, Abdul Ghoni Asror<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[aayu0591@gmail.com](mailto:aayu0591@gmail.com)

**abstrak**— Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA N 1 Kasiman dengan menggunakan model pembelajaran Sinetika Analogi Langsung. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinetika analogi langsung adalah dengan mengajak dan membimbing siswa melakukan penganalogian pada suatu topik tertentu. Semakin banyak penganalogian yang dilakukan, semakin banyak pula informasi dan ide yang didapatkan. Teknik pengambilan data menggunakan sistem tes yang dilakukan di setiap siklus. Analisis data menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan, pada pra-siklus didapatkan hanya ada 21% atau 6 siswa dari 29 siswa kelas XI MIPA 3 yang berhasil mencapai nilai yang ditentukan. Pada siklus I didapatkan 52% atau 15 siswa dari 29 siswa yang tuntas. Serta 86% atau 25 siswa kelas XI MIPA 3 yang berjumlah 29 siswa pada siklus II mampu mengolah ide yang didapatkan dalam sebuah karya cerpen. Jadi, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinetika analogi langsung dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa dalam mencari dan mengolah informasi menjadi sebuah karya cerpen yang bernilai. Semakin banyak proses penganalogian yang dilakukan, semakin banyak informasi, kreativitas dan pemahaman yang didapatkan oleh siswa

**Kata kunci**— Peningkatan, Kemampuan Menulis Cerpen, Model Sinetika Analogi Langsung

**Abstract**— This research is a Class Action Research (PTK) which aims to improve the ability to write short stories in class XI students of SMA N 1 Kasiman by using the learning model Sinetika Analogi Langsung. Learning activities using the direct analogy cynics learning model are to invite and guide students to do analogy on a certain topic. The more analogy done, the more information and ideas you get. The data retrieval technique uses a system of tests that are carried out in each cycle. Data analysis uses statistical techniques to find out the results of the research carried out. The results showed that in the pre-cycle, only 21% or 6 students from 29 students of class XI MIPA 3 managed to achieve the specified score. In the first cycle, 52% or 15 students from 29 students were completed. As well as 86% or 25 students of class XI MIPA 3, totaling 29 students in cycle II, were able to process the ideas obtained in a short story work. So, the learning process using the direct analogy cynics learning model can increase students' creativity and understanding in finding and processing information into a valuable short story work. The more the analogization process is carried out, the more information, creativity and understanding students get.

**Keywords**— Improvement, Ability to Write Short Stories, Direct Analogy Cynics Model

## Pendahuluan

Proses penciptakan sebuah karya sastra, bisa dilakukan dengan mengasah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa sendiri terdiri atas 4 (empat) keterampilan, antara lain keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, serta keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini saling berhubungan satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari proses keterampilan itu sendiri.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang menghasilkan sebuah produk atau hasil. Menulis dapat memudahkan orang merasakan dan mengetahui sebuah konflik, permasalahan, pemecahan suatu masalah, informasi yang baru, serta mendapatkan sebuah pengalaman tanpa harus mengalaminya terlebih dahulu. Seperti yang diungkapkan Yunus (2007) yang menyatakan bahwa, menulis adalah penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediana.

Menulis cerpen membutuhkan kreativitas dan model atau metode pembelajaran yang sesuai agar kegiatan pembelajaran menulis cerpen dapat berjalan dengan baik dan kreativitas para siswa untuk menulis cerpen dapat diasah dengan baik. Cerita pendek atau sering disingkat cerpen merupakan suatu wadah untuk siswa mengekspresikan pengalaman dalam bentuk tulisan. Meskipun demikian, bahasa cerpen harus memiliki sifat komunikatif dan estetis. Sehingga pembaca seakan-akan merasakan sendiri alur cerita yang disajikan.

Di era milenial, kreativitas dibutuhkan untuk menciptakan hal baru agar memiliki nilai tersendiri di dalam masyarakat. Begitu pula dengan karya sastra. Dalam sebuah karya sastra, dibutuhkan kreativitas dan empati yang tinggi agar sebuah karya sastra bisa tercipta dengan baik dan memiliki nilai untuk para penikmat karya sastra. Penciptaan karya sastra tidak harus memiliki bakat di dalamnya, tetapi memiliki kreativitas dan ketekunan di dalamnya.

Seperti yang diketahui, kaum milenial sekarang memiliki kreativitas yang tinggi. Namun tak sedikit kreativitas itu dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi dan dapat menimbulkan perpecahan. Pola berpikir yang tidak sesuai dapat merusak ide atau informasi baik yang bermunculan di dalam masyarakat. Pola berfikir itulah yang harus diperbaiki agar kreativitas yang bermunculan dapat bernilai positif dan tidak menimbulkan permasalahan yang baru.

Menurut Suryaman (1992) model pembelajaran sinektika merupakan salah satu model pembelajaran yang masuk dalam rumpun model pribadi. Dahlan (1990) mengungkapkan, sinektika merupakan suatu pendekatan yang baru dan menarik dalam mengembangkan kreativitas pada siswa, model pembelajaran ini dirancang oleh William J. J. Gordon dan teman-temannya.

Gordon (1961) mengungkapkan, sinektika merupakan suatu pendekatan untuk berpikir kreatif yang didasari pemahaman bersama, bahwa apa yang terlihat berbeda dapat dikaitkan bersama. Alat utama yang digunakan pada model pembelajaran ini adalah analogi dan metafora.

Ciri model pembelajaran sinektika salah satunya adalah proses. Semakin banyak proses yang dialami oleh siswa, maka akan semakin terbuka wawasan siswa, dan semakin memungkinkan hasil yang didapatkan bernilai tinggi. Proses itu adalah proses

metaforik yang melakukan identifikasikan Gordon (via Joyce, 2009) kedalam analogi personal, analogi langsung dan konflik padat.

Analogi langsung adalah perbandingan dua objek atau konsep yang didapatkan. Kegiatan membandingkan tidak harus sama dalam semua hal. Joyce et al (2009) fungsi dari model ini cukup sederhana, yaitu guna mentransposisikan kondisi atau keadaan suatu topik permasalahan asli yang pada keadaan lain untuk menghadirkan sebuah pandangan baru tentang gagasan.

Dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti. Didapatkan bahwa banyak siswa yang masih belum bisa memanfaatkan kreativitasnya secara maksimal. Bahkan banyak yang tidak mau mencoba hal baru dan berbeda dengan orang lain. Siswa jaman sekarang, lebih suka berkreasi dengan meniru orang lain. Serta menelan mentah-mentah informasi yang mereka dapatkan. Sehingga, kemampuan berbahasa mereka cenderung sedikit terutama pada kemampuan menulis.

Observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas XI kurang dan banyak kreativitas siswa tidak dikembangkan dengan baik dan sesuai. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan kreativitasnya terutama di bidang menulis cerpen. Serta dapat menjadi solusi bagi guru mata pelajaran yang bersangkutan

Tujuan utama pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan memanfaatkan ide kreatif yang muncul dari mereka sendiri. Sehingga, kreativitas para siswa dapat disalurkan dengan baik dan bermanfaat. Serta untuk mengetahui efektif tidaknya model sinetika guna meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa. Penelitian "Penggunaan Model Sinektika Analogi Langsung Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kasiman Tahun Ajaran 2021/2022" bisa menjadi solusi terhadap permasalahan pengembangan kreativitas siswa terutama dalam menulis Cerpen.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimana data diambil dari hasil proses pembelajaran di kelas. Rahman (2018) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, tempat mengajar dengan penekanan penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran

Data dari penelitian ini bersumber pada pembelajaran yang telah dilakukan selama penelitian tindakan kelas. Data yang terkumpul dalam bentuk hasil tes unjuk kerja siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kasiman dengan jumlah 29 siswa. Penelitian ini didapatkan hasil berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

### **1. Peningkatan Kualitas Belajar Siswa**

Pada kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XI MIPA 3 SMA N 1 Kasiman memiliki hasil peningkatan yang sangat baik. Penelitian yang dimulai dari bulan Februari hingga Maret 2022 di SMA N 1 Kasiman. Peningkatan terjadi pada proses belajar dan hasil belajar hampir pada seluruh siswa.

Hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinektika analogi langsung dapat terlihat dari peningkatan pada siswa. Kreativitas siswa dalam mengolah informasi yang mereka dapatkan juga semakin baik.

Pada tahapan prasiklus, guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Interaksi antara siswa dan guru jarang terjadi. Guru lebih banyak menjelaskan materi pelajaran. Banyak siswa yang tidak memahami materi yang telah disampaikan. Siswa cenderung kurang siap dalam meakukan proses pembelajaran. Karya cerpen yang dihasilkan cenderung asal-asalan. Diskusi antar siswa juga minim sekali.

Pertemuan Siklus I, siswa masih banyak yang belum mengerti proses belajar menggunakan model pembelajaran sinektika analogi langsung. Siswa banyak yang kurang aktif dan hanya mengikuti proses pembelajaran. Nilai siswa yang sudah memenuhi KKM pun tidak lebih dari setengah jumlah siswa di kelas XI MIPA 3.

Pertemuan Siklus II sudah mengalami peningkatan yang jauh lebih banyak interaksi antara pengajar, peneliti dan siswa. Peningkatan nilai juga banyak terjadi meskipun tidak melebihi KKM yang ditentukan.

Pada siklus II, interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lebih banyak terjadi dibandingkan pada siklus I. siswa aktif menyampaikan ide dan informasi yang mereka dapatkan pada proses penganalogian sebuah topik. Kreativitas siswa lebih banyak terasah karena siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran sinektika

## 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis dari tes menulis cerpen dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran sinetika analogi langsung dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari proses prasiklus hingga siklus II. Jumlah siswa dalam satu kelas ada 29 siswa. Hasil tes setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinetika analogi langsung menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

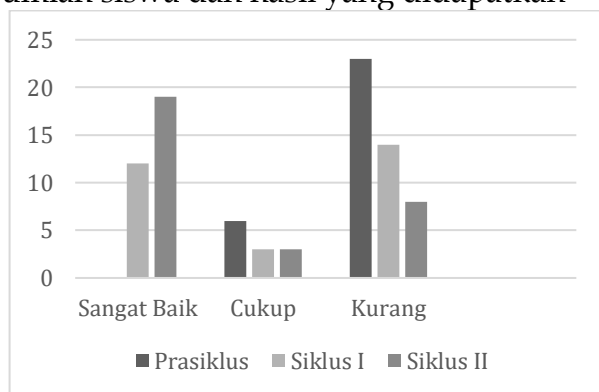
Hasil tes mulai pra-siklus, siklus I dan siklus II

Ket- erangan	Nilai		
	Prasi- klus	Siklus I	Siklus II
Jumlah nilai	2011	2149	2285
Rata- rata	69,34483	74,10345	78,7931
Nilai tertinggi	75	78	87
Nilai terendah	63	66	72

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai siswa dalam ket-erampilan menulis cerpen menggunakan model sinetika analogi langsung mengalami peningkatan. Peningkatan juga terjadi pada jumlah siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Jumlah siswa yang mendapatkan nilai tiap siklus dapat dilihat pada dia-gram dibawah ini.

Jumlah siswa dan hasil yang didapatkan



Pada diagram, di siklus I sebanyak 52% atau 15 siswa mendapatkan nilai men-  
capai KKM yang telah ditentukan. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 78 dari rata-rata  
kelas yaitu 74,10345. Sedangkan pada siklus II, peningkatan terjadi yang signifikan.  
Sebanyak 86% siswa atau 25 siswa mendapatkan nilai yang mencapai bahkan  
melampaui nilai KKM yang telah ditentukan. Nilai tertinggi pada siklus II yaitu 87  
dengan rata-rata kelas 78,7931.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian “Penggunaan Model Sinektika Analogi  
Langsung Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI  
SMA Negeri 1 Kasiman Tahun Ajaran 2021/2022” menunjukkan

Model pembelajaran sinektika analogi langsung merupakan model pembelajaran yang meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam menemukan informasi baru melalui kegiatan penganalogian suatu permasalahan ataupun informasi baru yang didapatkan.

Kualitas proses belajar siswa kelas XI MIPA 3 SMA N 1 Kasiman Tahun Pembelajaran 2021/2022 setelah menerapkan model pembelajaran Sinetika Analogi Langsung mengalami perubahan yang baik dengan hasil yang signifikan. Kualitas dan kuantitas hasil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI MIPA 3 SMA N 1 Kasiman mengalami peningkatan yang signifikan

Peningkatan dilihat dari hasil prasiklus dengan rata-rata 69,34483 yang termasuk kurang dari KKM yang telah ditentukan dengan 6 siswa yang mendapatkan nilai sesuai dan 23 yang mendapatkan nilai kurang dari KKM yang telah ditentukan. Hasil siklus I dengan dengan rata-rata 74,10345 yang juga belum mencapai KKM yang telah ditentukan, dengan rincian 52% atau 15 siswa yang mendapatkan nilai mencapai bahkan lebih dari KKM yang telah ditentukan dan 48% atau 14 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Dan pada siklus II mendapatkan rata-rata 78,7931 serta sebanyak 86% dari 29 siswa kelas XI MIPA 3 mendapatkan nilai mencapai KKM dan 14% mendapatkan nilai kurang dari KKM.

### **Daftar Referensi**

- Isti, S. N. D. 2013. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (jurnal online). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Vol.01.No.01. <https://jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3160/1850/>. 20- 04-2020
- Joyce, Bruce et. al. (2009). *Models of Teaching (Model-model Pengajaran)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar..
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.